

Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sejarah di MAN 1 BIMA

Nurnaningsih*, Muhammad

STKIP Taman Siswa Bima, Bima, Indonesia

*Corresponding Author : nurnaningsih1988@gmail.com

Article history

Dikirim:
30-08-2022

Direvisi:
31-08-2022

Diterima:
31-08-2022

Key words:

Profesionalisme Guru;
Hasil Belajar; Mata
pelajaran Sejarah

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh profesionalisme guru terhadap proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam bidang studi sejarah. Metode penelitian menggunakan metode *Ex Post Facto* dengan logika dasar jika X maka Y (Jika profesionalisme guru tinggi maka hasil belajar siswa meningkat/tinggi). Data penelitian diperoleh melalui angket yang diberikan kepada peserta didik kelas XI IPS yang dipilih secara acak, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan sampel dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 74,163 > F_{table} pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,938 ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dalam bidang studi sejarah dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 1 Bima.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai usaha sadar menyiapkan peserta didik dalam peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan suatu komponen kehidupan yang penting bagi manusia. Pendidikan memegang posisi kunci dalam pembangunan Sumber Daya Manusia, sebagian besar bergantung kepada pendidikan dan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan kata lain, tinggi rendahnya suatu bangsa tergantung pada mutu pendidikannya. Di era globalisasi, perbaikan Sumber Daya Manusia terus dilakukan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti yang beradab (kekuatan batin). Mutu pembelajaran dan pendidikan tidak bergantung kepada suatu komponen saja, melainkan sebuah sistem beberapa komponen, antara lain berupa program kegiatan pembelajaran, siswa, sarana dan prasarana pembelajaran, dana, lingkungan dan kepemimpinan Kepala Sekolah. Semua komponen sistem pembelajaran sangat penting dalam menentukan keberhasilan pencapaian Tujuan Institusional.

Komponen yang teridentifikasi di atas tidak berguna bagi terjadinya perolehan pengalaman belajar maksimal bagi peserta didik jika tidak didukung oleh keberadaan guru yang profesional. Upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Kualitas guru yang mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif dan Inovatif. Guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan Kualifikasi Akademik guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional (Dewi & Khotimah, 2020; Syarifuddin, 2021; Milla & Kurnia, 2022).

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Elmubarak (2008: 2), pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan pertumbuhan nilai moral (kekuatan batin,

karakter), pikiran (intellect) dan tumbuh anak yang antara satu dan lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras. Kurikulum merupakan salah satu indikator yang menentukan berhasil tidaknya kinerja suatu pendidikan, oleh karena itu kurikulum harus dikelola secara baik dan profesional oleh orang-orang yang profesional.

Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan hasil belajar serta mampu mempengaruhi proses pembelajaran siswa yang nantinya akan menghasilkan hasil belajar siswa yang baik (Wardani et al., 2017; Yurizki et al., 2018; Dewi & Khotimah, 2020). Akan tetapi, melihat realita yang ada, keberadaan guru profesional sangat jauh dari apa yang dicita-citakan. Menjamurnya sekolah-sekolah yang rendah mutunya memberikan suatu isyarat bahwa guru profesional hanyalah sebuah wacana yang belum terrealisasi secara merata dalam seluruh pendidikan yang ada di Indonesia. Kenyataan tersebut menggugah kalangan akademisi, sehingga mereka membuat perumusan untuk meningkatkan kualifikasi guru melalui pemberdayaan dan peningkatan profesionalisme guru dari pelatihan sampai dengan intruksi agar guru memiliki kualifikasi pendidikan minimal Strata 1.

Mata pelajaran sejarah dianggap mata pelajaran yang tidak mudah dipahami. Rendahnya minat baca siswa dimungkinkan kurangnya buku-buku terbitan terbaru yang membahas tentang sejarah, kemudian alat peraga maupun fasilitas LCD dalam kegiatan pembelajaran kurang memadai dan minat siswa dalam pembelajaran kurang maksimal dan menyenangkan serta minimnya tenaga pengajar memberikan celah seorang guru untuk mengajar yang tidak sesuai dengan keahliannya (Pajriah & Budiman, 2017; Ningsih et al., 2021). Imbasnya adalah siswa sebagai anak didik tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Oleh karenanya, apa yang disampaikan seorang guru akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran.

Proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang ada dalam pribadi seorang guru. Keterbatasan pengetahuan guru dalam penyampaian materi baik dalam hal metode ataupun penunjang pokok pembelajaran lainnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Apalagi sepanjang pengetahuan peneliti bahwa penelitian yang serupa dengan topik ini belum pernah diteliti oleh orang lain di lokasi ini atau barangkali sudah ada, akan tetapi hasil penelitiannya belum pernah dibaca oleh peneliti. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik dengan judul “Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Sejarah di Man 1 Bima”.

METODE PENELITIAN

Metodeologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Expost Facto*. Yang menekankan penelitian hubungan kausal variabel X terhadap Y. Populasi siswa XI IPS sejumlah 140 Siswa yang dipih secara acak. Dalam pengambilan sampel adalah *proportionate stratified random sampling* artinya pengambilan sampling secara seimbang dari setiap stratu. artinya pengambilan sampling secara seimbang dari setiap stratum populasi, kemudian dilakukan randomisasi (acak) dengan cara undian. Untuk penentuan anggota sampel, setiap stratum dilakukan melalui cara undian. Mula-mula menentukan tingkatan atau



stratum dari populasi, selanjutnya menentukan jumlah sampel secara proporsional dari setiap stratum. Tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10%. (Sugiono, 2003: 99)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, observasi, studi dokumentasi dan Wawancara. Wawancara adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu dan membatasi wawancara sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan, khususya tujuan untuk mengumpulkan informasi dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2010: 70).

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam dan jumlah responden nya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri (Sugiyono, 2010: 137-138).

Analisis dokumen dalam penelitian ini adalah mencari data tentang hasil belajar siswa, yaitu nilai ulangan pada mata pelajaran sejarah semester ganjil. Instrumen yang digunakan berupa daftar isian atau daftar *checklist*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis deskriptif data dilakukan dengan perhitungan persentase (%) dan pengujian hipotesis. Kemudian uji validitas instrument (validitas instrumen angket dan reliabilitas angket) dan uji persyaratan analisis (normalitas dan linieritas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa jumlah skor di bagi oleh jumlah responden (6973/100), maka didapat hasil yang diperoleh adalah 69,73. Dengan demikian, jumlah skor rata-rata tingkat profesionalisme guru sejarah MAN 1 Bima adalah cukup baik. Dari tabel dibawah ini diketahui bahwa jumlah skor jawaban siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki – laki	39	39
Perempuan	61	61
Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa berdasarkan karakteristik kelompok jenis kelamin maka diperoleh data sebagai berikut: Dari 100 responden dilihat dari jenis kelamin siswa kelas XI IPS MAN 1 Bima yang terbanyak adalah kelompok jenis kelamin perempuan yaitu 61 orang (61%) dan jumlah responden kelompok jenis kelamin yang terkecil adalah kelompok jenis kelamin laki-laki yaitu 39 orang (39%).

Instrumen Penelitian ini yang diuji validitasnya yaitu instrumen untuk mengukur profesionalisme guru MAN 1 Bima dengan memberikan angket. Instrumen tersebut diuji coba pada sampel sebanyak 100 siswa, dari 25 soal diperoleh 24 soal angket yang valid dengan r_{kritis} sebesar 0,300 dan perhitungan validitas angket. Kemudian pengujian reliabilitas angket digunakan teknik belah dua (*Split Half Technique*). Hasil uji reliabilitas terhadap 100 sampel diperoleh r_{11} (korelasi Spearman Brown) sebesar 0,857 yang lebih besar dari r_{kritis} sebesar 0,300

untuk $n = 100$ pada taraf signifikansi 5 %. Oleh karena itu, syarat instrument /angket yakni validitas dan reliabilitas telah dipenuhi. Perhitungan menggunakan program SPSS 19, diperoleh kesimpulan bahwa data yang dianalisis berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Angket Profesionalisme Guru	.085	100	.071	.975	100	.056

a Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas dapat dihitung dengan uji *one sample Kolmogorof-Smirnov Test*. Jika $\text{asympt.sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dari hasil penelitian di atas diperoleh asympt sig signifikansi (2-tailed) untuk angket profesionalisme guru sebesar $0,071 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal (Candiasa, 2003:45).

Tabel 3. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai Ulangan Semester * Angket Profesionalisme Guru	Between Groups	(Combined)	1761.982	34	51.823	3.693	.000
		Linearity	1151.968	1	1151.968	82.084	.000
		Deviation from Linearity	610.013	33	18.485	1.317	.171
	Within Groups		912.208	65	14.034		
	Total		2674.190	99			

Dari hasil perhitungan uji linieritas untuk profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa diperoleh harga signifikansi $0,171 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X terhadap Y bersifat linier (Candiasa, 2003:48). Dari hasil uji normalitas dan linieritas dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 19, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Output SPSS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1151.968	1	1151.968	74.163	.000 ^a
	Residual	1522.222	98	15.533		
	Total	2674.190	99			

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1151.968	1	1151.968	74.163	.000 ^a
	Residual	1522.222	98	15.533		
	Total	2674.190	99			

a. Predictors: (Constant), Angket Profesionalisme Guru

b. Dependent Variable: Nilai Ulangan Semester

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa F_{hitung} adalah $74,163 > F_{tabel}$ sebesar 3,938, maka hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan dari profesionalisme guru sejarah terhadap hasil belajar siswa di MAN 1 Bima. Dalam Penelitian ini, untuk mengetahui apakah hubungan Variabel X dan Variabel Y itu signifikan atau tidak, maka F hasil perhitungan dibandingkan dengan F tabel. Sebelum membandingkannya, maka terlebih dahulu dicari df atau db nya dengan rumus $df = N - nr$. Siswa yang diteliti atau yang menjadi sampel penelitian disini adalah 100 orang. Dengan demikian $N = 100$.

Variabel yang dicari korelasinya adalah Variabel X dan Variabel Y; jadi $nr = 2$. Maka dengan mengacu kepada rumus di atas, dengan mudah dapat kita peroleh df -nya yaitu: $df = 100 - 2 = 98$. Dengan besar df 98, dikonsultasikan dengan table nilai F , pada taraf signifikansi 5%. Ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $74,163 > 3,938$. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara profesionalisme guru dalam bidang studi sejarah dengan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kedua variabel tersebut maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi, yang dapat dilihat dari nilai R square pada table berikut yaitu $0,431 \times 100\% = 43\%$.

Tabel 5. Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.656 ^a	.431	.425	3.94118	.431	74.163	1	98	.000

a. Predictors: (Constant), Angket Profesionalisme Guru

b. Dependent Variable: Nilai Ulangan Semester

Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar siswa ditentukan atau dipengaruhi oleh profesionalisme guru sebesar 43%. Maka 57% lagi ditentukan oleh faktor lain misalnya faktor yang berasal dari diri (jasmani, psikologis, kematangan fisik dan psikis) maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa (lingkungan sosial, lingkungan budaya, sarana dan prasarana).

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa diperoleh persamaan regresi: $Y = 49,061 + 0,330 X$. Berdasarkan persamaan regresi di atas dijelaskan bahwa koefisien regresi profesionalisme guru sebesar 0,330 dan *intercept* atau konstanta koefisien regresi (a) adalah sebesar 49,061 yang bermakna bahwa jika profesionalisme guru tetap pada angka nol ($=0$) maka besar tingkat hasil belajar adalah sebesar 49,061.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: Dari jawaban siswa mengenai angket profesionalisme guru dalam bidang studi sejarah, sebagian besar siswa berpendapat bahwa profesionalisme guru dalam bidang studi sejarah MAN 1 Bima adalah berada pada rata-rata sedang atau cukup baik. Nilai rata-rata hasil belajar sejarah siswa kelas XI MAN 1 Bima tergolong cukup baik atau sedang. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara profesionalisme guru dalam bidang studi sejarah dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 1 Bima, yang dapat dirujuk pada nilai perolehan F hitung sebesar 74,163 yang lebih besar dibandingkan dengan perolehan F tabel yaitu sebesar 3,938.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. Cet. Ke-12.
- Asep Priatna, (2011). *Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Pada SMA Di Kota Bandung*. Jurnal Administrasi Pendidikan volume.14, No.2. ISSN: p.1412-8152 e.2580-1007
- Candiasa, I Made, (2003). *Statistik Multivariat Disertai Aplikasi dengan SPSS*, Singaraja: Unit Penerbitan IKIP Negeri Singaraja.
- Dewi, R., & Khotimah, S. H. (2020). Pengaruh Profesionalisme Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 279.
- Elmubarok, Zaim. (2008). *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Hany Tyas Wardani, Leo Agung. (2016). Profesionalisme Guru Sejarah Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal CANDI* Volume 15 No. 1 hal.14-27.
- Milla, H., & Kurnia, Y. D. (2022). Hubungan Guru Profesional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 165-176.
- Ningsih, S. P., Isjoni, I., & Asril, A. (2021). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Sejarah Berbasis Daring di SMA Negeri 5 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8037-8044.
- Pajriah, S., & Budiman, A. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Dual Coding terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah (Studi Penelitian Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas XI di SMA Informatika Ciamis). *Jurnal Artefak*, 4(1), 77-86.



- Sugiyono, (2003), *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: AlfaBeta
- Syarifuddin, S. (2021). Analisis Kesiapan Guru dalam Penulisan dan Publikasi Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(1), 49-55.
- Usman, M. Uzer, (2006). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Cet. Ke-20.
- Wardani, H. T., Agung, L., & Yudianto, T. (2017). Profesionalisme Guru Sejarah Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Candi*, 15(1), 14.
- Yurizki, D., Murniati, M., & Nur, S. (2018). Kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam peningkatkan hasil belajar fisika peserta didik SMAN di wilayah barat Kabupaten Bireuen. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 6(2), 68-74.
- Yusutria. (2017). *Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia*. Volume 2, no. 1, Jurnal Curricula Kopertis Wilayah X Halaman 38-46.

